

Bab II

Demografi dan Sosial Ekonomi Daerah



Repository University Of Riau

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU

<http://repository.unri.ac.id/>

BAB II

DEMOGRAFI DAN SOSIAL EKONOMI DAERAH

2.1. Demografi

Studi konflik horozontal dilakukan pada dua lokasi, yakni Kecamatan Bangko dan Kecamatan Bagan Sinembah yang berada pada wilayah Kabupaten Rokan Hilir. Kedua kecamatan ini mempunyai jumlah penduduk yang cukup besar bila dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang berada di wilayah Kabupaten Rokan Hilir. Perbandingan jumlah penduduk antar kecamatan yang berada dalam wilayah Kabupaten Rokan Hilir (dari 12 Kecamatan), dimana Kecamatan Bagan Sinembah jumlah penduduknya sebesar 24,4 % dari jumlah penduduk Kabupaten Rokan Hilir, sedangkan kecamatan Bangko sebesar 16,9 %.

Kecamatan Bagan Sinembah merupakan kecamatan yang terpadat penduduknya dan ikuti dengan Kecamatan Bangko. Jumlah penduduk pada dua wilayah studi sebanyak 182.163 jiwa atau 41,3 % dari jumlah penduduk di Kabupaten Rokan Hilir. Perbandingan penduduk menurut jenis kelamin (sex ratio) memperlihatkan dimana, pada kedua kecamatan studi sex rasionya adalah 1,0 yang artinya jumlah penduduk laki-laki dan

penduduk perempuan hampir sama.

Banyaknya jumlah penduduk belum bisa menggambarkan tingkat kepadatan penduduk pada suatu wilayah. Jumlah penduduk yang besar belum tentu mempunyai tingkat kepadatan yang tinggi pula. Kabupaten Rokan Hilir dengan jumlah penduduk pada tahun 2004 sebanyak 440.894 jiwa dan dengan luas wilayah 8.881 Km² maka kepadatan penduduknya adalah 50 jiwa/Km²

Kepadatan penduduk di dua lokasi studi jauh lebih besar bila dibandingkan dengan tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Rokan Hilir. Tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Bangko 1,5 kali lipat dari pada tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Rokan Hilir, sedangkan Kecamatan Bagan Sinembah jauh lebih besar yakitu 2,5 kali dari tingkat kepadatan penduduk Kabupaten. Tingginya tingkat kepadatan penduduk dapat menimbulkan berbagai masalah sosial, seperti kemiskinan, pemukiman yang kumuh, kekurangan air bersih serta dapat menimbulkan berbagai konflik-konflik sosial lainnya.

Kecamatan Bangko dengan jumlah penduduk 74.735 jiwa yang terdiri dari 14.148 Kepala Keluarga. Secara rata-rata setiap rumah tangga akan memiliki anggota keluarga sebesar 5,3 jiwa/KK. Selanjutnya pada Kecamatan Bagan Sinembah rata-rata jumlah jiwa dalam rumah tangga adalah 4,4 jiwa/KK.

Sejak tahun 2001 hingga tahun 2004 pertambahan penduduk Kabupaten Rokan Hilir sebanyak 74.010 jiwa, yang secara rata-rata persentase pertumbuhan penduduk Kabupaten Rokan Hilir setiap tahunnya adalah 6,7 % pertahun. Persentase pertumbuhan penduduk ini cukup besar dan hal ini salah satunya disebabkan oleh tingkat perkembangan daerah itu sendiri.

Tingkat pertumbuhan pada kedua kecamatan studi sedikit berbeda dimana pada kecamatan studi pada tahun-tahun tertentu

mengalami tingkat pertumbuhan yang minus. Misalnya antara tahun 2002 dan tahun 2003 di Kecamatan Bangko persentase pertumbuhannya hanya 0,30 % sedangkan di Kecamatan Bagan Sinembah persentase pertumbuhan penduduk mengalami angka minus yaitu -0,37 %. Selanjutnya antara tahun 2003 dan tahun 2004 Kecamatan Bangko persentase pertumbuhan penduduk - 2,73 % dan di Kecamatan Bagan Sinembah persentase pertumbuhan penduduk mencapai 4,41 %. Hal ini tentu saja berkaitan erat dengan kondisi sosial ekonomi setempat pada masa itu, misalnya banyaknya penduduk di daerah tersebut yang pindah ke daerah lain untuk melanjutkan pendidikan atau untuk mencari kehidupan ke daerah lain, sehingga tingkat pertumbuhan penduduk akan menjadi minus.

2.2. Sosial Ekonomi

Kondisi sosial masyarakat di wilayah studi dapat dijelaskan dengan melihat tingkat kesejahteraan masyarakat. Salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat adalah banyaknya keluarga prasejahtera, sejahtera I, II, III dan III+ di wilayah studi.

Pada Tahun 2003 jumlah keluarga prasejahtera di Kabupaten Rokan Hilir sebesar 9.275 KK (9,6 %) dan keluarga sejahtera I sebanyak 17.529 KK (18,2 %). Tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Studi bila dibandingkan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Rokan Hilir, dapat dinyatakan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat di kecamatan studi masih lebih baik. Hal ini terbukti dengan persentase keluarga prasejahtera pada kecamatan studi jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan persentase keluarga prasejahtera di tingkat kabupaten.

Persentase keluarga prasejahtera di Kecamatan Bangko

jauh dibawah persentase keluarga prasejahtera di tingkat kabupaten yaitu sebesar 3,4 % dan di Kecamatan Bagan Sinembah 3,2 % sedangkan Kabupaten Rokan Hilir persentase keluarga prasejahtera sebesar 9,6 %. Hal ini memberikan gambaran bahwa ke dua kecamatan studi tingkat kesejahteraannya cukup baik bila dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang berada dalam wilayah Kabupaten Rokan Hilir.

Masyarakat yang berada pada tingkat Sejahtera I di Kecamatan bangko persentasenya cukup besar yaitu 16,2 %, hampir mendekati persentase masyarakat sejahtera I Kabupaten Rokan Hilir (18,3 %). Sedangkan masyarakat sejahtera I di Kecamatan Bagan Sinembah masih jauh berada di bawah angka persentase sejahtera I Kabupaten Rokan Hilir yaitu hanya sebesar 7,8 %. Masyarakat yang berada pada kelompok prasejahtera dan sejahtera I masih dapat digolongkan kepada kriteria masyarakat miskin.

Kondisi sosial masyarakat, disamping dapat di lihat dari tingkat kesejahteraan dapat pula di lihat dari sisi pendidikan. Jumlah sarana dan prasarana pendidikan formal yang tersedia sangat mempengaruhi tingkat pendidikan masyarakat. Banyaknya sekolah baik negeri maupun swasta mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak hingga ke tingkat sekolah lanjutan atas pada kecamatan studi. Demikian pula jumlah murid yang bersekolah serta jumlah guru yang mengajar untuk masing-masing kecamatan sangat bervariasi.

Dengan membandingkan antara kedua kecamatan studi dapat dilihat adanya kesenjangan pada tingkat pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Pada tingkat Taman Kanak-Kanak hingga ke jenjang pendidikan SLTP Kecamatan Bagan Sinembah jumlah sekolah yang tersedia lebih banyak bila dibandingkan dengan sekolah yang terdapat di Kecamatan Bangko. Pada tingkat SLTA justru di Kecamatan Bangko jumlah sekolahnya

lebih banyak bila dibandingkan dengan sekolah tingkat SLTA yang berada di Kecamatan Bagan Sinembah.

Gejala yang sama juga terlihat pada banyaknya murid yang bersekolah, dimana pada tingkat Taman Kanak-Kanak hingga ke tingkat SLTP jumlah murid di Kecamatan Bagan Sinembah lebih banyak dari jumlah murid yang terdapat di Kecamatan Bangko, namun pada tingkat SLTA jumlah murid Kecamatan Bangko yang lebih banyak dari murid yang berada di Kecamatan Bagan Sinembah. Demikian pula yang berlaku untuk jumlah guru yang mengajar

Hal di atas dapat dijelaskan dengan dua kemungkinan. *Pertama*, di Kecamatan Bagan Sinembah siswa yang telah menamatkan pendidikannya pada tingkat SLTP tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih (SLTA) kemungkinan. *Kedua*, siswa yang telah tamat SLTP sebahagian besar melanjutkan studinya ke luar daerah.

Salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk menentukan kualitas pendidikan adalah dengan melihat rasio antara guru dan murid. Rasio murid dan guru di kedua Kecamatan studi mulai dari jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak hingga ke Tingkat SLTA sangat bervariasi.

Secara umum di Kecamatan Bangko rasio seorang guru dengan muridnya berkisar antara 5 - 41. Pada tingkat SLTP rasio guru dan murid adalah 1 : 5 paada SLTP swasta ini menjelaskan bahwa jumlah guru SLTP swasta di kecamatan ini cukup banyak, sedangkan pada SLTA Negeri rasionya 1 : 41 artinya guru SLTA negeri sangat sedikit jumlahnya.

Berbeda halnya dengan Kecamatan Bagan Sinembah dimana rasio guru dan murid yang tertinggi yaitu pada sekolah dasar negeri yaitu 1 : 68 sedangkan pada SLTP swasta rasio guru dan murid 1 : 8. Kesehatan masyarakat merupakan salah satu

indikator yang penting untuk melihat kondisi masyarakat. Ukuran yang dapat digunakan ialah tersedianya sarana dan prasarana kesehatan di daerah tersebut.

Kecamatan Bangko sarana kesehatan yang tersedia seperti rumah sakit, Puskesmas dan Puskesmas Pembantu yang masing-masingnya terdapat sebanyak satu buah. Sama halnya dengan Kecamatan Bangko, di Kecamatan Bagan Sinembah juga terdapat sarana kesehatan yang sama hanya saja di kecamatan ini terdapat 2 buah rumah sakit

Jumlah tenaga medis yang tersedia pada kedua kecamatan studi jumlahnya belum memadai apabila dilihat dari jumlah penduduk. Kecamatan Bangko jumlah perawat cukup besar, sedangkan dokter dan bidan masih terbatas jumlahnya. Sedangkan pada Kecamatan Bagan Sinembah jumlah bidan lebih banyak, sedangkan jumlah dokter hanya sebanyak 3 orang.

Agama merupakan kepercayaan yang dianut oleh seseorang yang di ikuti dengan kegiatan-kegiatan ritualnya. Pada wilayah studi terlihat adanya keragaman agama yang dianut masyarakat seperti terdapatnya penduduk yang menganut agama Islam, Kristen, Hindu, Budha dan Kong Fu Cu. Keragaman agama yang dianut dapat dilihat dari ketersediaannya rumah ibadah untuk melakukan kegiatan ritual keagamaan tersebut.

Sebahagian besar penduduk di wilayah studi adalah beragama Islam, yang diikuti dengan agama Kristen. Di Kecamatan Bangko terdapat Mesjid/Surau, Gereja, Vihara dan Kelenteng dan tidak terdapat Pura. Sebaliknya pada Kecamatan Bagan Sinembah terdapat Mesjid/Surau, Gereja, Vihara dan Pura, tidak terdapat Kelenteng di kecamatan ini.